

MEMORI DI DESA MANUNGGAL JAYA

KKN-R (Kuliah Kerja Nyata) Tahun 2022



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah ta'ala yang telah memberikan kepada kita rahmat dan taufik-Nya sehingga terlaksananya KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Manunggal Jaya selama 45 hari, sejak 18 Juli 2022 – 31 Agustus 2022.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Tulisan ini memuat memori tentang sebuah desa yang maju dan jaya, lalu dinarasikan dengan berbagai versi dari setiap anggota kelompok yang terdiri dari delapan orang. Adapun kesalahan dalam pengetikan, tanda baca, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kepenulisan ejaan bahasa Indonesia yang kurang tepat pada "*Chapter Book*" ini semoga tidak menghilangkan euforia dari setiap hal yang berani dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Selamat membaca. Salam mahasiswa!

Salam Hormat,

KKN Desa Manunggal Jaya



CHAPTER I

POTENSI DESA MANUNGGAL JAYA, TENGGARONG SEBERANG

“Desa Manunggal Jaya merupakan daerah strategis yaitu didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Desa yang maju dan penduduk yang makmur serta kaya akan potensi-potensi desa yang dapat digali pun dikembangkan, potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama, dan sebagainya yang menjadi ciri khas khusus suatu desa.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

ANNISA NOVITA (KKN Desa Manunggal Jaya)

POTENSI DESA MANUNGGAL JAYA, TENGGARONG SEBERANG

Desa Manunggal Jaya adalah ibukota Kecamatan Tenggarong Seberang dan merupakan daerah strategis yaitu didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dari cerita-cerita lisan itu diyakini bahwa Desa Manunggal Jaya termasuk salah satu desa yang keberadaannya sudah cukup tua. Desa Manunggal Jaya diperkirakan sudah ada sejak tahun 1980. Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui potensi-potensi desa yang dapat digali serta dikembangkan.

Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan mengetahui keadaan kuantitas maupun kualitas penduduk, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala nasional atau daerah berjalan dengan baik. Data kependudukan yang diolah dengan baik dan sistematis

oleh pemerintah desa akan menjadi informasi bagi kemajuan pembangunan kependudukan. Selain data kependudukan, perlu diketahui potensi-potensi lain misalnya potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama, dan sebagainya yang menjadi ciri khas khusus suatu desa.

Desa Manunggal Jaya merupakan desa eks. transmigrasi pada tahun 1980 yang mayoritas penduduknya berasal dari pulau Jawa dan sebagian dari Lombok (NTB). Oleh karena itu penduduk desa Manunggal Jaya memiliki beraneka macam suku dan agama. Meskipun mayoritas penduduk adalah suku Jawa namun masyarakatnya mampu hidup berdampingan dengan suku lain seperti Lombok, Bugis, Banjar dan lainnya. Tak dipungkiri desa Manunggal Jaya juga dikenal sebagai desa yang kompak dan harmonis karena berbagai macam agama dapat bersosialisasi dengan baik. Mayoritas penduduk beragama Islam. Tak hanya agama Islam saja, banyak juga masyarakat agama hindu dan nasrani tinggal dan menetap disana.

Mayoritas masyarakat Desa Manunggal Jaya adalah petani yang mana mereka mendapat bagian tanah sejumlah dua hektar yaitu: seperempat pekarangan, tiga perempat lahan kedua dan satu hektar lahan kesatu. Sebagian besar penduduk di Desa Manunggal Jaya berprofesi sebagai petani. Untuk itu, potensi yang dimiliki oleh Desa Manunggal Jaya yaitu dibidang pertanian.

Para petani di Desa Manunggal Jaya memanfaatkan baik lahan basah maupun lahan kering yang tersedia. Di lahan basah, para petani memaksimalkan potensi lahan persawahan produktif yang luasnya kurang lebih 400 hektar untuk ditanami padi sebagai komoditas unggulan dibidang pertanian Desa Manunggal Jaya.

Oleh karena itu, Desa Manunggal Jaya dikenal sebagai lumbung padi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Semua potensi hasil pertanian lahan basah tersebut didukung dengan beroperasinya RPU (Rice Processing Unit), yaitu pusat penggilingan padi berskala besar yang mampu menghasilkan 5 ton beras per jam dalam wujud kemasan dan dipublikasikan dengan merk “Gerbang Dayaku”. Namun, karena alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan pertambangan batu bara, menyebabkan produksi beras di Desa Manunggal Jaya menurun dari tahun ke tahun dan RPU menjadi tidak terlalu optimal.

Untuk lahan kering, para petani di Desa manunggal Jaya memanfaatkan lahan kering mereka untuk ditanami tanaman palawija seperti singkong, ubi jalar, jagung, mentimun, kacang panjang dan masih banyak lagi. Selain tanaman palawija, lahan kering di Desa Manunggal Jaya juga banyak ditanami durian montong yang merupakan bantuan pemerintah pada tahun 1990an sehingga pada saat ini tanaman durian tersebut telah mencapai usia produktifnya yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian an kesejahteraan masyarakat di Desa manunggal Jaya.

Terlepas dari semua potensi dibidang pertanian yang dimiliki oleh Desa Manunggal jaya, para petani masih merasa sedikit kesulitan dalam pendistribusian dan pemasaran hasil pertanian yang mereka hasilkan. Selama ini, para petani hanya mengandalkan para tengkulak besar yang mampu membeli hasil pertanian mereka dalam jumlah yang banyak untuk didistribusikan ke pasar-pasar besar di Samarinda yang dimana jumlah para tengkulak besar tersebut sangatlah terbatas.

Sehingga, terkadang para petani kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian mereka secara pribadi. Sebagian dari mereka mencoba untuk memasarkannya baik melalui penjualan pribadi maupun dengan disetorkan kepada warung-warung sayur besar yang ada di Desa manunggal Jaya. Bidang pertanian ini sendiri sangat mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya UPTD Pertanian, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), KTNA (Kontak Tani Nelayan Andalan) yang siap memajukan bidang pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya.

Selain dibidang pertanian, Desa Manunggal Jaya juga memiliki potensi yang sangat baik dibidang agrowisata. Dibidang agrowisata ini, sebagian petani memanfaatkan lahan pertanian mereka sebagai area wisata yang asri. Beberapa contoh agrowisata yang ada di Desa Manunggal Jaya yaitu, Kebun Belimbing, Kebun Durian, dan Kampung Sawah. Di agrowisata tersebut terdapat kolam pemancingan, kolam renang, dan tentunya pemandangan perkebunan dan persawahan yang asri.

Selain dapat dimanfaatkan untuk berwisata, agrowisata yang ada tersebut juga memiliki peran penting dalam memasok kebutuhan buah di pasar-pasar baik yang ada di Tenggarong Seberang maupun yang ada di Samarinda. Adapun beberapa jenis buah yang dihasilkan dari agrowisata tersebut seperti belimbing, rambutan, mangga, durian, dan jambu kristal yang sedang banyak diminati saat ini. Antusias warga di Desa Manunggal Jaya dan desa sekitarnya pun terhadap pengembangan bidang agrowisata tersebut sangatlah besar. Hal itu dibuktikan dengan ramainya setiap tempat agrowisata akan pengunjug di hari-hari libur. Para warga datang ke tempat agrowisata untuk menikmati

pemandangan perkebunan dan persawahan serta bisa menikmati hasil pertanian secara langsung dan tentunya dalam keadaan yang masih segar karena langsung dipetik dari pohonnya.

Kebun Belimbing sangat terkenal di kecamatan Tenggarong Seberang. Kebun Belimbing ini sendiri sejatinya adalah kebun milik pribadi, yaitu milik bapak H. Sugiman. Kebun Belimbing berlokasi di Jalan Keham L2 Blok D RT. 015, Dusun Telaga Kencana, Desa Manunggal Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Selain kebun yang berisikan dengan tanaman buah belimbing, terdapat juga kolam renang anak, mini kebun binatang dan juga taman bermain mini. Kita juga dapat memetik buah belimbing sesuka hati, lalu membayarnya apabila jumlah buah belimbing sudah sesuai dengan yang kita inginkan. Tempat ini sangat cocok bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu bersantai bersama keluarga, serta sangat indah untuk dijadikan tempat untuk berfoto. Untuk biaya masuk Kebun Belimbing sendiri dikenakan tarif sebesar Rp. 3000 dan untuk kolam renang dikenakan biaya Rp. 10.000 per pengunjung.

Saat ini sekelompok pemuda desa Manunggal Jaya yang terdiri dari Karang Taruna, Bumdes, unsur kepemudaan, dengan dorongan dan bimbingan dari beberapa tokoh masyarakat desa dan pemerhati kepemudaan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kampoeng "Wisata Sawah Zwageri Borneo". Mereka telah melengkapi dokumen legalitas usaha berupa akta notaris, NIB, NPWP, Surat Keterangan Domisili, Surat Pernyataan Komitmen Dukungan Masyarakat dan SK dari Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara.

Upaya Millenial melalui POKDARWIS Kampoeng Wisata Sawah salah satunya. adalah berusaha mempertahankan luasan

hamparan sawah dan lahan pertanian yang masih ada agar tetap terjaga peruntukannya untuk dunia pertanian dengan membranding menjadi Kampoeng Sawah, menjadikan lahan ini sebagai destinasi wisata desa di sekitar Ibukota Negara (IKN) Indonesia. Kolaborasi dan sinergitas program POKDARWIS telah disampaikan dan disosialisasikan bersama warga, kelompok tani, gapoktan, pemerintah desa dan pemerhati pariwisata di daerah. Warga masyarakat sangat antusias dengan rencana para pemuda desa ini kiranya bisa menjadi desa yang dikunjungi oleh banyak wisatawan dan pemerhati dunia pertanian di masa yang akan datang dengan membawa berbagai macam program pembangunan desa.

Pemerintah Desa Manunggal Jaya menyediakan beberapa sarana olahraga yang dapat digunakan untuk seluruh masyarakat, agar terwujudnya masyarakat yang sehat dan bugar. Berbagai kegiatan olahraga yang rutin dilakukan adalah badminton, sepak bola, bola volly, tenis meja, futsal outdoor, hingga bela diri. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan sepak bola dan juga lapangan volly. Lapangan sepak bola desa Manunggal Jaya merupakan aset terlama yang dimiliki desa, lapangan ini sudah ada sejak awal desa ada. Sedangkan lapangan volly desa Manunggal Jaya merupakan aset desa yang dibangun pada tahun 2018. Selain itu pemerintah desa juga membangun fasilitas jogging track pada tahun 2020 dan selesai dibangun pada tahun 2021 menggunakan dana desa.

Baru-baru ini pemerintah desa membuat taman desa Manunggal Jaya menggunakan dana desa. Seluruh masyarakat desa turut berkontribusi dalam mengembangkan taman desa tersebut tak terkecuali kelompok mahasiswa KKN dari UINSI

Samarinda, KKN Fakultas Kedokteran UNMUL, dan juga KKN UWGM Samarinda. Kami melakukan kolaborasi program kerja bersama untuk membuat gapura taman desa. Kegiatan ini sekaligus untuk membantu desa dalam memperindah taman desa juga sebagai buah tangan dari Mahasiswa-mahasiswi KKN untuk desa Manunggal Jaya.



CHAPTER II
**POTENSI BUDAYA DAN WISATA DESA MANUNGGAL JAYA,
TENGGARONG SEBERANG**

“Plot dari book chapter ini adalah dimana sikap toleransi yang ada dalam desa manunggal jaya dari segi budaya, agama, dan sosial yang terdapat dalam desa manunggal jaya. Dalam hal budaya sendiri desa manunggal jaya memberikan wadah kesenian kepada masyarakat yang biasa disebut Roges yang dimana sebagai tempat pertunjukan kesenian kesenian dari berbagai daerah agar terjaga kelestariannya. Dari segi agama sendiri di desa manunggal jaya Terdapat keragaman agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Manunggal Jaya Gotong royong kerap kali dilakukan oleh masyarakat dengan kegiatan memperingati hari-hari besar, serta gotong royong acara kekeluargaan.”



ARENA TRI WIJAYATI (KKN Desa Manunggal Jaya)

**POTENSI BUDAYA DAN WISATA DESA MANUNGGAL JAYA,
TENGGARONG SEBERANG**

Desa Manunggal Jaya adalah ibukota Kecamatan Tenggarong Seberang dan merupakan daerah strategis yang didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Desa Manunggal Jaya termasuk salah satu desa yang keberadaannya sudah cukup tua. Desa Manunggal Jaya diperkirakan sudah ada sejak tahun 1980an. Desa manunggal jaya adalah desa yang maju serta penduduk yang makmur. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui potensi-potensi desa yang dapat digali serta dikembangkan.

Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan mengetahui keadaan kuantitas maupun kualitas penduduk, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala nasional atau daerah berjalan dengan baik. Data kependudukan yang diolah dengan baik dan sistematis oleh pemerintah desa akan menjadi informasi bagi kemajuan pembangunan kependudukan. Selain data kependudukan,

perlu diketahui potensi-potensi lain misalnya potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama, dan sebagainya yang menjadi ciri khas khusus suatu desa.

Desa Manunggal Jaya merupakan desa eks. transmigrasi pada tahun 1980an yang mayoritas penduduknya berasal dari pulau Jawa dan sebagian dari Lombok (NTB). Oleh karena itu penduduk desa Manunggal Jaya memiliki beraneka macam suku dan agama. Meskipun mayoritas penduduk adalah suku Jawa namun masyarakatnya mampu hidup berdampingan dengan suku lain seperti Lombok, Bugis, Banjar dan lainnya. Tak dipungkiri desa Manunggal Jaya juga dikenal sebagai desa yang kompak dan harmonis karena berbagai macam agama dapat bersosialisasi dengan baik. Mayoritas penduduk beragama Islam. Tak hanya agama Islam saja, banyak juga masyarakat agama hindu dan nasrani tinggal dan menetap disana.

Adapun budaya yang ada di desa manunggal jaya, budaya yang diselenggarakan dari berbeda beda agama dikarenakan di desa manunggal jaya mempunyai beragam agama dan budaya yang dengan ciri khas masing masing. Seperti halnya pada agama islam diselenggarakan santunan anak yatim setiap tahunnya, istighosah bersama jamaah masjid besar jami' ulil ijtihad di setiap bulannya, Adapun pada saat 1 muharram desa manunggal jaya mengadakan pawai obor bersama seluruh masyarakat desa manunggal jaya dan tidak hanya agama islam saja melainkan agama Nasrani dan hindu ikut pula serta dalam pawai obor tersebut.

Selain islam di desa manunggal jaya adaa agama hindu, masyarakat yang beragama hindu ini tidak memandang agama, semuanya disamaratakan karena di desa manunggal jaya ini sangat kental akan sikap toleransi saling menghargai agama satu dengan

agama lainnya , seperti halnya kami mahasiswa KKN diperbolehkan berkunjung ke pura atau bisa disebut tempat beribadah agama hindu untuk saling mengenal dengan pemuda pemudi agama hindu.

Di desa manunggal jaya juga ada agama Nasrani, masyarakat yang beragama Nasrani juga kental dengan sikap toleransi saling membersamai dan saling merangkul satu sama lain.

Di desa manunggal jaya pada saat 17 agustusan mereka merayakannya dengan lomba pbb se kecamatan tenggarong sebarang dan karnaval sekecamatan tenggarong seberang yang pastinya sangat meriah karena tidak hanya siswa siswi sd smp sma saja melainkan ibu ibu bapak bahkan kakek nenek pun ikut memeriahkan lomba pbb dan karnaval tersebut, banyak dari karnaval yang mengusung budaya mereka seperti halnya hindu yang destinasinya adalah masyarakat bali memriahhkan karnaval tersebut dengan patung ogoh ogoh dan tarian bali serta pakaian adat bali. Di karnaval tersebut tidak hanya masyarakat dengan jalan kaki melainkan ada mobil hias motor hias banyak patung patung khas bali, lalu banyak lantunan music yang bersound system di setiap mobil hias yang saling menyuarakan bersaut sautan satu sama lain sehingga sangatlah meriah karnaval yang ada di desa manunggal jaya.

Di desa manunggal jaya juga mempunyai destinasi wisata seperti kebun Belimbing yang sangat terkenal di kecamatan Tenggarong Seberang. Kebun Belimbing ini sendiri sejatinya adalah kebun milik pribadi, yaitu milik bapak H. Sugiman. Kebun Belimbing berlokasi di Jalan Keham L2 Blok D RT. 015, Dusun Telaga Kencana, Desa Manunggal Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Selain kebun yang berisikan dengan tanaman buah belimbing, terdapat juga kolam renang anak, mini kebun binatang dan juga

taman bermain mini. Kita juga dapat memetik buah belimbing sesuka hati, lalu membayarnya apabila jumlah buah belimbing sudah sesuai dengan yang kita inginkan. Tempat ini sangat cocok bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu bersantai bersama keluarga, serta sangat indah untuk dijadikan tempat untuk berfoto. Untuk biaya masuk Kebun Belimbing sendiri dikenakan tarif sebesar Rp. 3000 dan untuk kolam renang dikenakan biaya Rp. 10.000 per pengunjung.

Saat ini sekelompok pemuda desa Manunggal Jaya yang terdiri dari Karang Taruna, Bumdes, unsur kepemudaan, dengan dorongan dan bimbingan dari beberapa tokoh masyarakat desa dan pemerhati kepemudaan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kampoeng "Wisata Sawah Zwageri Borneo". Mereka telah melengkapi dokumen legalitas usaha berupa akta notaris, NIB, NPWP, Surat Keterangan Domisili, Surat Pernyataan Komitmen Dukungan Masyarakat dan SK dari Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara.

Upaya Millenial melalui POKDARWIS Kampoeng Wisata Sawah salah satunya. adalah berusaha mempertahankan luasan hamparan sawah dan lahan pertanian yang masih ada agar tetap terjaga peruntukannya untuk dunia pertanian dengan membranding menjadi Kampoeng Sawah, menjadikan lahan ini sebagai destinasi wisata desa di sekitar Ibukota Negara (IKN) Indonesia. Kolaborasi dan sinergitas program POKDARWIS telah disampaikan dan disosialisasikan bersama warga, kelompok tani, gapoktan, pemerintah desa dan pemerhati pariwisata di daerah. Warga masyarakat sangat antusias dengan rencana para pemuda desa ini kiranya bisa menjadi desa yang dikunjungi oleh banyak wisatawan dan pemerhati dunia pertanian di masa yang akan datang dengan membawa berbagai macam program pembangunan desa.

Pemerintah Desa Manunggal Jaya menyediakan beberapa sarana olahraga yang dapat digunakan untuk seluruh masyarakat, agar terwujudnya masyarakat yang sehat dan bugar. Berbagai kegiatan olahraga yang rutin dilakukan adalah badminton, sepak bola, bola volly, tenis meja, futsal outdoor, hingga bela diri. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan sepak bola dan juga lapangan volly. Lapangan sepak bola desa Manunggal Jaya merupakan aset terlama yang dimiliki desa, lapangan ini sudah ada sejak awal desa ada. Sedangkan lapangan volly desa Manunggal Jaya merupakan aset desa yang dibangun pada tahun 2018. Selain itu pemerintah desa juga membangun fasilitas jogging track pada tahun 2020 dan selesai dibangun pada tahun 2021 menggunakan dana desa.

Baru-baru ini pemerintah desa membuat taman desa Manunggal Jaya menggunakan dana desa. Seluruh masyarakat desa turut berkontribusi dalam mengembangkan taman desa tersebut tak terkecuali kelompok mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda, KKN Fakultas Kedokteran UNMUL, dan juga KKN UWGM Samarinda. Kami melakukan kolaborasi program kerja bersama untuk membuat gapura taman desa. Kegiatan ini sekaligus untuk membantu desa dalam memperindah taman desa juga sebagai buah tangan dari Mahasiswa-mahasiswi KKN untuk desa Manunggal Jaya.



CHAPTER III

Menyemai Toleransi Bersama Komunitas Lintas Agama Desa Manunggal Jaya

“Tulisan ini bercerita tentang keragaman agama, suku dan budaya yang ada di Desa Manunggal Jaya serta manajemen konflik yang dilakukan para tokoh-tokoh penting dan berpengaruh di tengah keragaman yang ada sebagai salah satu langkah dalam mencapai kehidupan masyarakat yang rukun, damai dan sejahtera”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

EMA NUR LIANA (KKN Desa Manunggal Jaya)

**Menyemai Toleransi Bersama Komunitas Lintas Agama Desa
Manunggal Jaya**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa/i sebagai bentuk pengabdian dan pengamalan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan yang dilaksanakan hampir di seluruh perguruan tinggi. Di beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) termasuk kampus saya Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda salah satu syarat wajib bagi mahasiswa yang akan memprogramkan KKN minimal telah menyelesaikan 120 SKS, yang mana 120 SKS itu biasanya akan terpenuhi apabila mahasiswa/i telah minimal menyelesaikan 6 semester.

Bagi sebagian besar mahasiswa/i, KKN adalah program yang ditunggu-tunggu karena pada saat itulah hal-hal yang telah dipelajari selama 6 semester sebelumnya akan dibawa pada pengabdian yang nyata di lingkungan masyarakat. Biasanya mahasiswa/i yang melaksanakan KKN akan di tempatkan di wilayah pedesaan yang bahkan belum pernah didatangi. Pada umumnya setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta apabila mahasiswa/i nya sudah memenuhi syarat untuk memprogramkan KKN maka akan ada tim khusus yang biasanya dinamakan sebagai Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang akan mengatur segala hal yang terkait dengan KKN diantaranya, seperti pembagian kelompok dan penempatan lokasi bagi mahasiswa/i nya. Selain itu LPPM juga memiliki kewenangan untuk menentukan salah satu

tema besar yang biasanya setiap tahun akan berubah-ubah. Kemudian dari tema tersebut mahasiswa/i bisa membuat program kerja unggulan untuk tiap-tiap kelompok KKN.

Bisa dikatakan mahasiswa/i angkatan saya merupakan angkatan yang beruntung bisa merasakan KKN secara luar jaringan (offline), karena dua tahun sebelumnya pelaksanaan KKN sebagian besar hanya dilaksanakan secara dalam jaringan (online) sebab Covid 19 yang melanda negara-negara yang ada didunia yang salah satunya adalah negara Indonesia. Pengalaman yang diperoleh antar mahasiswa/i yang pelaksanaan KKN nya secara daring dan luring pun pastinya akan berbeda. KKN sebagai bentuk pengabdian yang seharusnya dilaksanakan dengan terjun langsung ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, namun di sisi lain hanya bisa dilaksanakan secara daring pastinya akan sulit sekali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satunya alasannya karena tidak semua lapisan masyarakat bisa di jangkau secara virtual.

Pada bulan Juli tahun 2022 Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam dua tahun terakhir untuk pertama kalinya melaksanakan KKN secara penuh luring. Pada saat hari pembekalan kepada mahasiswa/i yang akan melaksanakan KKN, pihak kampus menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu tema besar yang akan dibawa oleh mahasiswa/i dalam terjun langsung ke dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Sangat menarik, karena memang moderasi beragama ini telah menjadi isu penting yang terus diperbincangkan, diperdebatkan bahkan diuji kebolehannya. Moderasi beragama pun seringkali diangkat menjadi tema dalam seminar-seminar intelektual yang diadakan oleh berbagai kalangan. Bahkan gerakan penguatan moderasi beragama telah di tetapkan oleh negara melalui

kementerian agama RI sebagai salah satu program prioritas Nasional dalam RPJMN tahun 2020-2024. Maka tidak mengherankan apabila pihak kampus melalui LPPM menjadikan moderasi beragama sebagai tema besar dalam pelaksanaan KKN Reguler UINSI tahun 2022.

Kajian mengenai moderasi beragama ini sangat penting sebagai bentuk respon dari permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik keagamaan yang berlebihan menjadi salah satu sebab sering terjadinya perselisihan antar umat beragama. Selain itu berkembangnya klaim kebenaran yang bersifat subyektif serta berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan terhadap negara juga menjadi beberapa sebab perpecahan yang kerap terjadi di Indonesia.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya kerap terjadi serangan bom bunuh diri di tempat-tempat ibadah yang ada di Indonesia. Seringkali terjadi aksi penolakan pembangunan tempat ibadah di berbagai wilayah bagi kelompok minoritas serta maraknya kampanye anti pemerintah yang mempertentangkan antara bela negara dan bela agama. Padahal pada kenyataannya bela negara merupakan perintah dalam beragama.

Sebagai mahasiswa/i yang berasal dari kampus berbasis Agama Islam rasanya sangat relevan sekali membawa tema moderasi beragama saat pengabdian kepada masyarakat. Namun juga timbul pertanyaan program kerja seperti apa yang terkait dengan moderasi beragama yang bisa kami laksanakan untuk masyarakat di lokasi KKN, karena mengingat isu tentang moderasi beragama ini juga mendapat respon yang beragam dari masyarakat.

Banyak yang setuju namun tidak sedikit yang menolak. Terlebih isu terkait SARA sangat sensitif apabila kita perbincangkan di depan umum. Namun hal ini justru membuat saya merasa lebih tertantang untuk terus membawa tema mengenai moderasi beragama dalam masa pengabdian.

Hari Senin, tanggal 18 Juli 2022 adalah hari pertama kami datang ke lokasi KKN, tepatnya di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. Pemandangan awal yang di suguahkan ketika kami memasuki Desa Manunggal Jaya ialah tempat-tempat ibadah dari tiap-tiap agama yang dipeluk oleh masyarakat setempat yang jaraknya terbilang cukup dekat. Tidak ada pengasingan tempat ibadah terhadap kaum minoritas. Hal tersebut tentunya membuat saya semakin ingin mengeksplore lebih jauh tentang desa ini.

Minggu pertama masa pengabdian di Desa Manunggal Jaya kami fokuskan untuk melakukan observasi, silaturahmi dengan pihak pemerintahan desa, RT setempat, tokoh agama, tokoh suku, serta tokoh masyarakat. Tokoh pertama yang kami temui ialah bapak kepala desa yakni Bapak Sukemi, S.Pd namun tidak sempat berbincang banyak karena mengingat jadwal bapak kepala desa yang padat. Selanjutnya tokoh kedua yang kami datangi ialah Bapak Ayub selaku tokoh suku Lombok serta anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dalam diskusi tersebut salah satu pertanyaan saya ialah mengenai potensi-potensi apa saja yang terdapat di desa Manunggal Jaya yang kemudian bisa menjadi titik acuan kami dalam melaksanakan program kerja. Dari pemaparan yang pak Ayub sampaikan bisa kami simpulkan bahwasanya Desa Manunggal Jaya ini penuh dengan potensi-potensi. Mulai dari potensi wisatanya dengan memanfaatkan lahan kosong masyarakat setempat bisa menarik para wisatawan baik dari dalam daerah hingga luar daerah. Mayoritas penduduk Desa Manunggal Jaya yang

bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun sehingga memungkinkan bagi mereka membangun Wisata Kebun Belimbing dan Wisata Sawah yang pastinya akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Selain mendapatkan keuntungan dari hasil pertanian dan perkebunan yang mereka kelola, mereka juga mendapatkan keuntungan dari banyaknya pengunjung-pengunjung yang datang ke tempat wisata sehingga masyarakat setempat pun bisa ikut berjualan di lingkungan wisata tersebut. Selain potensi wisata, desa Manunggal Jaya juga memiliki potensi seni budaya yang terus mereka lestarikan. Terdapat tempat khusus yang mereka namakan Roges Budoyo sebagai tempat dilakukannya berbagai pertunjukan kesenian yang tidak hanya menarik wisatawan setempat namun juga menarik wisatawan luar. Selain terkenal dengan wisata alamnya, Desa Manunggal Jaya yang memiliki julukan sebagai desa mandiri ini juga terkenal akan wisata kulinernya yang berada di sepanjang jalan poros yang menghubungkan antara Desa Manunggal Jaya dengan Desa Bangun Rejo. Aneka makanan yang dijual pun beragam, mulai dari makanan khas daerah yang di produksi langsung oleh badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setempat hingga jajanan modern yang banyak digandrungi oleh para remaja.

Selain beberapa potensi desa yang sudah saya paparkan di atas, masih terdapat potensi yang menjadi keunggulan dari Desa Manunggal Jaya, yaitu potensi keragaman agama, suku dan budaya. Di tengah keragaman agama yang dianut oleh masyarakat setempat seperti agama Islam, Nasrani dan Hindu yang di balut dengan keragaman suku diantaranya suku Jawa, suku Lombok, suku Banjar, suku Kutai, serta suku Dayak yang mendiami tiap-tiap blok yang ada di Desa Manunggal Jaya mereka bisa hidup rukun berdampingan bahkan memiliki kebudayaan yang telah bercampur.

Saat kami diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang tergabung dalam komunitas Lintas Agama dikatakan bahwasanya sangat jarang terjadi konflik yang menyangkut SARA di desa ini. Salah satu alasannya ialah karena terjalinnya komunikasi yang baik antar tokoh agama, tokoh suku dan tokoh masyarakat. Saat terjadi kesalahpahaman antar masyarakatnya maka para tokoh yang berwenang ini akan duduk bersama berdiskusi dan bermusyawarah untuk mencari jalan keluar sehingga kesalahpahaman yang terjadi di kalangan masyarakat tidak menjadi konflik besar. Saat berdialog dengan para pengurus Komunitas Lintas Agama, saya merasa orang-orang seperti inilah yang di butuhkan oleh Negara Indonesia. Di tengah perbedaan keyakinan tidak ada yang di inginkan selain hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Salah satu pesan yang berkesan bagi saya ialah pesan dari seorang tokoh agama Hindu yang bernama bapak Sugeng, ia berkata “Kita generasi bangsa jangan mau dipecah belah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, apapun keyakinan dan agama kita tapi kedamaian adalah ajaran dan kehendak semua agama.” Satu kalimat yang menurut saya sangat sarat akan makna. Hingga dari situ saya sadar bahwasanya salah satu kunci hidup rukun dan damai di tengah keberagaman ialah adanya manajemen konflik yang baik dari tokoh-tokoh yang berwenang yang mewakili setiap golongan.

Pluralitas agama harus disikapi secara benar dan arif oleh masing-masing pemeluk agama. Jangan pernah merasa diri paling benar merupakan cerminan moderasi beragama yang menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan perdamaian. Bahkan Alquran telah tegas mewacanakan tentang keragaman dan tidak memaksakan keseragaman. Sebagaimana hal ini dinyatakan dalam QS. al-Hujurat (49): 13

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Dalam konteks moderasi beragama setiap manusia harus membekali diri dengan sikap keterbukaan dan kesediaan untuk saling mengenal dan menerima perbedaan. Karena, setiap manusia pada dasarnya memiliki kedudukan dan derajat yang sama di hadapan Tuhan, satu-satunya pembeda adalah kadar ketaqwaannya.

Pada hari ke-44 di akhir kebersamaan kami dengan kerabat-kerabat dari komunitas Lintas Agama, kami membuat sebuah video “Sebuah Pesan dari Kami Yang Kecil” dengan harapan kedepannya di luar sana tidak ada lagi konflik-konflik yang mengatasnamakan perbedaan agama, suku serta budaya. Marilah meyakini dengan sepenuhnya kebenaran aqidah yang kita anut, tetapi pada saat yang sama memberikan ruang kepada orang lain yang berbeda keyakinan untuk melakukan hal yang sama.



CHAPTER IV

Kebaikan Dan Toleransi Orang Di Manunggal Jaya Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

“Cerita menceritakan tentang kesan pertama saya pribadi untuk pertama kali nya bertemu dan bercengkrama dengan orang orang yang belum saya pernah temui sebelumnya. Adapun orang orang yang terlibat didalam cerita saya merupakan orang orang yang hebat dan sangat baik kepada saya, sehingga saya merasa sangat tersanjung bisa berkunjung dan melakukan kkn di desa manunggal jaya. Adapun perbedaan diantara mereka tidak menjadi halangan bagi mereka untuk dapat terus melakukan hal hal yang baik, dan terus menjaga kerukunan bermasyarakat di zaman terus berkembang ini. Cerita ini sangat sangat berkesan buat saya dan tidak akan terlupakan oleh saya, kebaikan mereka juga dengan kerukunan mereka dibalik semua perbedaan keyakinan yang mereka



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

MUHAMMAD IKBAL (KKN Desa Manunggal Jaya)

**Kebaikan Dan Toleransi Orang Di Manunggal Jaya Tempat
Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di Kecamatan Tenggara Seberang di Desa Manunggal Jaya. Saya Muhammad Iqbal dari kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda melaksanakan kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 bulan lebih. Pada Kelompok ini saya yang bertempat di Desa Manunggal Jaya dan beranggotakan sebanyak 8 orang mahasiswa dari berbagai prodi yakni Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Pendidikan Agama Islam serta banyak lainnya. Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena dimana diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah baik dalam bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan, di masyarakat atau memberikan masukan yang sifatnya bermanfaat dan membangun. Dapat membantu pihak masyarakat Manunggal Jaya untuk merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa

bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat manunggal jaya .

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Awal pertama kami datang kami di sambut sama bude seh. Dan di hari kedua kami bersilaturahmi ke kantor desa dan ketua BPD serta jajaran kelompok kami, kami juga bersilaturahmi dengan jajaran RT manunggal jaya.

Singkat cerita di manunggal jaya juga sebagiannya petani dan bekerja di perusahaan tambang. Dan tempat posko yang saya tinggal ibunya begitu sangat baik menerima kami dan terkadang kami dibuatkan sarapan di pagi harinya. dihari selanjutnya saya dan 2 orang teman saya diajak oleh ketua karang taruna untuk ikut mengambil batang pohon yang gunanya diperuntukan sebagai kursi taman pariwisata yang sedang dibangun untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke manunggal jaya. Sama halnya dengan bude seh, warga di manunggal jaya sangat baik menerima kehadiran kami di manunggal saya, tidak terkecuali ketua kepala desa sendiri yaitu pak sukemi.

Hari demi hari kami lewati dengan antusias dan senang, walau terkadang sesekali teringat untuk ingin pulang. Tapi

semua tidak begitu terasa menjenuhkan dengan keramahan warga manunggal jaya.

Berbagai macam kegiatan di desa kami hadir untuk bisa meramaikan dan mensukseskannya. Bertepatan dengan masuknya bulan muharram kami diminta bantu oleh pemuda karang taruna manunggal jaya untuk ikut serta dalam kegiatan mereka, dan mereka membentuk kumpulannya dengan nama pemuda lintas agama, yang dimana didalam kelompok itu tergabung dari 3 agama, yaitu islam, kristen, dan juga hindu. Kami diberikan tugas untuk melakukan keamanan agar berjalan nya acara pawai obor satu muharram berjalan dengan kondusif dan juga menjaga rasa keamanan untuk peserta anak anak yang ikut serta ambil untuk memeriahkan acara tersebut.

Yang membuat saya takjub dengan keadaan masyarakat di manunggal jaya tersebut yaitu dengan keharmonisan nya dalam beragama, dimana selama saya tinggal disana tidak ada satupun kejadian yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan.

Bahkan salah satu rt di manunggal jaya melakukan kegiatan acara adat jawa yang dimana disetiap 10 muharram melakukan acara berdoa di perempatan jalan dan mengundang semua warga untuk ikut serta. Disana saya melihat tidak hanya dari agama islam yang terlibat bahkan dari kristen dan hindu ikutserta meramaikan nya. Sungguh pemandangan yang tidak saya pernah temuin sebelum nya dimanapun itu.

Tidak hanya satu kali saya melihat kejadian seperti itu di manunggal jaya. Saya dan kawan kawan juga mengikuti kegiatan tablig akbar yang di adakan oleh koramil setempat lagi lagi saya merasa takjub dan juga merasa wahhh dengan pemandangan yang saya lihat. Ada yang bukan beragama islam ikut duduk di

tengah tengah jamaah dan menyaksikan ceramah dari Gus Ujeng dengan seksama.

Selama disana saya merasakan masyarakat Manunggal Jaya sangat sangat harmonis dan juga sangat erat menjalin keakraban persaudaraan dengan tidak memandang keyakinan apa yang mereka percayai dan lebih menekankan kepada rasa kemanusiaan itu sendiri, masyarakat Manunggal Jaya dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai adik, dan anak-anak menganggap kami sebagai kakak sekalian teman, kami tinggal bersama Bude Seh kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama Bude Seh, kami sudah menganggap sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Kami berharap kepada masyarakat Manunggal Jaya jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa, kami menganggap kalian keluarga kami.

Akhir cerita yang saya bisa saya sampaikan sebelum saya tutup cerita ini ada satu hal kenangan yang tidak pernah kami lupakan, dimana kami mengajak para pemuda lintas agama untuk membuat video betapa penting nya toleransi antar beragama itu untuk mengajak masyarakat agar dapat mencontohkan apa yang sudah dilakukan oleh warga manunggal jaya sejak dulu. Begitu indah nya hidup apabila kita selalu berdampingan bersama tanpa harus mengelompokan diri dan merasa acuh dengan lingkungan sendiri. Menunggal jaya adalah satu contoh baik untuk saya pribadi dari banyaknya kekurangan di dalam diri saya sendiri.

Teruntuk masyarakat manunggal jaya saya ucapkan terimakasih semoga sehat selalu dan semoga kebaikan masyarakat manunggal jaya dibalas oleh allah swt. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, semoga kebaikan kalian semua dibalas sang pencipta, amin. Dari banyak kata dan kalimat yang saya ketik atau yang saya sampaikan pada cerita ini jika baik maka ambillah jika itu sesuatu yang buruk maka buanglah jauh jauh, untuk itu mari kita saling mengingatkan. Akhir kata, terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.



CHAPTER VI

KESAN – KESAN SELAMA KKN DI DESA MANUNGGAL JAYA

KKN ini memberikan pembelajaran baru mulai dari beradaptasi dengan hal-hal yang baru, bahkan belajar bagaimana agar dapat menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru dengan cepat. Tidak hanya pembelajaran yang didapat. Pengalaman tentunya didapat kan, pengalaman baru tentunya, pengalaman yang belum pernah aku dapat sebelumnya. Di KKN ini aku belajar bagaimana caranya menghargai pendapat, kedisiplinan, dan yang pasti cara dalam mengerti maksud baik dari seseorang untuk tujuan lebih baik kedepannya. Dan sebagaimana bisa menghindari sebuah kesalahan pahaman maksud



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAMAD RIKI (KKN Desa Manunggal Jaya)

**KESAN – KESAN SELAMA KKN DI DESA
MANUNGGAL JAYA**

Bissmillah...aku disini tidak pandai dalam menceritakan pengalaman yang telah didapat bahkan untuk menarasikan dalam bentuk sebuah tulisan juga tidaklah amat pandai. Berikut kesan-kesan dan cerita selama menjalankan kkn.

Singkat saja,1 minggu sudah selang mengikuti kegiatan KKN di Desa Manunggal Jaya. Mulai dari mana kami dihari senin tgl 18 juli 2022 berangkat menuju ke Desa Manunggal Jaya untuk melaksanakan KKN. Yang mana pada hari pertama kami melihat-lihat posko untuk kediaman kami di sana untuk beberapa waktu yang cukup lama yang mana disana kami disambut dengan Bu De dan Pak De selaku pemilik rumah atau posko yang kami akan tepai, yakni selama 45 Hari.

Persiapan segala persiapan telah di persiapkan untuk selama melakukan kegiatan KKN, segala perlengkapan dan kebutuhan selama menjalankan KKN. Mulai dari menyiapkan baju, pakaian sehari-hari atau pun untuk beraktivitas, perlengkapan lainnya, dan tidak lupa juga yang terpenting untuk mempersiapkan kesehatan jasmani.

Lanjut di hari ke 2 dimana kami pada hari ke 2 tepatnya pada tagnggal 19 juni 2022 kami membawa segala peralatan dan

kebutuhan kami selama melakukan KKN di desa Manunggal Jaya. Lanjut sampai ke minggu pertama kami masi melakukan observasi di desa Manunggal Jaya untuk melihat-lihat apa saja proker yang cocok untuk kami lakukan. Dan selama observasi kami juga berkunjung ke RT-RT setempat, kantor desa, BPD dll untuk sekaligus berkanalan dengan orang-orang setempat.

Seminggu pertama tidak hanya observasi desa, aku juga tidak lupa dalam mengenali lebih jauh sipat dan watak dari teman-teman sekelompokku tentunya, yang mana pada awalnya kami tidak saling mengenal satu sama lain(khususnya aku yang baru pertama mengenal mereka).

Dan seiring berjalannya waktu kami mulai dikenal sama warga setempat bahwa kami mahasiwa KKN UINSI, namun setiap kami memperkenalkan diri kami sebagai mahasiswa UINSI banyak dari warga sana tidak tahu kampus apa itu UINSI, ternyata setelah kami sedikit jelaskan bahwa UINSI itu adalah sebelumnya IAIN, ternyata orang-orang masih mengenal kampus UINSI dengan sebutan IAIN. Setelah kenal dengan warga sekitar dan staf-staf serta kepengurusan desa Manunggal Jaya setelah beberapa waktu kami pun minta untuk membantu dalam kegiatan rutin yaitu dalam rangka membagikan dana bantuan BLT, dan iya, itu adalah kegiatan bantu-bantu untuk pertama kalinya dan pada akhirnya ikut terlibat dalam berpartisipasi dalam membantu membagikan dana BLT kepada masyarakat di Desa Manunggal Jaya, Selama membantu kegiatan tersebut aku pun khususnya diri sendiri secara pribadi mendapatkan kesan tersendiri yang sedikit mengaharukan karna yang datang rata-rata yang sudah lanjut usia, dan hal tersebut mengingatkan saya sendiri kepada kakek dan nenek yang berada di kampung halaman saat ini dan kami

senang tiasa mengarahkan dan membantu dalam kegiatan tersebut dan tidak hanya sampai disitu, kami juga di minta untuk ikut serta gotong royong, tentu kami ikut serta karna itu juga bagian dari salah satu dari proker kami, dan itu juga kesempatan kami agar dapat berbaaur dengan masyarakat.

Salama seminggu sudah perjalan kami disini, mulai ada beberapa kesan-kesan yang menarik. Tidak hanya sekedar untuk belajar semerta-merta untuk menuntaskan atau memenuhi tugas-tugas kuliah, namun juga memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Mulai dari orang-orang yang sangat baik dan menjunjung nilai toleransi beragama yang tinggi dan kuat , kebudayaannya juga di sini sangat erat, dan bahkan untuk fasilitas untuk sebuah desa sangat lengkap memenuhi setiap keperluan yang di butuhkan.

Sampai pada minggu ke 2 hari pertama, dimana kami di minta untuk gotong royong dalam meratakan tanah di sebuah mesjid di desa Manunggal Jaya, dengan semangat kami bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Dan kami senang, senang rasanya dapat bekerja sama membantu masyarakat, apa lagi itu bergotong royong dalam membangun fasilitas mesjid. Namun seiring berjalan dalam gotong royong tentu dapat kesan kesan yang menyenangkan, namun ada satu hal yang tidak berkenan di hati saya dalam kegiatan tersebut. Yang pada saat itu ada seorang bertanya dengan pertayaan " *Ga pernah kerja kebun yaa?* " Lalu aku jawab "*sering pak*". Dan ada satu lagi yang bilang " *Tau duit aja yaa mas*". Kata- kata ini sangat ya menusuk, namun aku orangnya tidak memperdulikan dan memilih untuk tidak menanggapi, dan lebih untuk memilih diam. Padahal sebelum berangkat merantau, aku sudah pernah merasakan menjadi

seorang penati, berkebun, nelayan dll. Namun hal seperti itu aku tidak terlalu menanggapi hal tersebut, aku sadar berarti dalam kerja ku ada yang salah dan perlu ada yang di perbaiki dari diriku sendiri.

Sampai dimana minggu ke dua sudah hampir lewat atau mulai sudah berlalu, kami masih belum menentukan pasti proker apa yang cocok untuk di jalan, proker apa yang bagus untuk kami jalankan. Dan mana waktunya kami membuka forum untuk berdiskusi tentang bagaimana kedepan untuk KKN disini. Awal tidak ada pergerakan dan inisiatif dari kelompok kami masing-masing, sampai dimana ada dua orang yang memulai untuk bergerak, dengan ketegasannya memicu untuk setiap orang yang di dalam kelompok untuk bergerak cepat karna waktu hampir 2 minggu sudah berlalu.

Namun setiap gerakan atau sebagai penggerakan pasti akan menimbulkan permasalahan, masalah atau pun sebagainya itu. Seperti kata-kata pematang mengatakan sepantai-pantadainya tupai melompat pasti kan jatuh. Artinya setiap langkah pasti ada satu langkah yang salah dalam melangkah kaki kedepan. Dan benar saja, dua langkah yang di ambil oleh dua orang ini yang tujuannya untuk kebaikan semua malah berunjuk masalah internal dalam sebuah kelompok. Dan disinilah awal mula perselisihan terjadi. Yang pasti permasalahan ini hanya salah paham semata dan belum mengerti maksud dan tujuan satu sama lain. Disini aku memahami tidak semua orang bisa memahami karakter orang dan tidak semua mengerti apa kita sampaikan saat ini. Semua orang punya keinginan dan tidak semua orang menerima kehendak.

Peselisahan antar kelompok pun terjadi, akibat tidak mengertinya satu sama lain, dan itu pun berlangsung cukup lama, tidak tegur sapa pun sudah pasti terjadi dan kubu antar kubu pun terbentuk. Namun untungnya teman-teman kelompok ku tetap profesional dalam menjalankan proker-proker yang sudah di tentukan sebelumnya.

Namun semakin kesini perselisihan ini entah makin menjadi, semakin seakan-akan tidak mengerti satu sama lain. seakan-akan iri tidak terima dengan kemampuan teman yang lebih maju satu langkah didepannya. Hingga pada suatu malam, terjadinya puncak dari perselisahan pun terjadi, yang mana kesalah pahaman antar satu sama lain pun timbul sejadi-jadinya semua meledak dan binggung harus menyelesaikan dari mana. Satu-persatu dan perlahan-lahan kami mencoba untuk menenangkan pikiran dan perasaan saat masih bergejolak.

Dan pada akhirnya kami pun mencoba untuk perlahan-lahan menyelesaikan permasalahan kelompok kami, mencoba untuk mencari jalan keluar bersama-sama. Perlahan mulai angkat bicara menyapaikan sesuatu yang menjanggal di hati mereka, satu-persatu ungkapan-ungkapan yang menjanggal pun terucap secara terbuka dan tersampaikan kepada langsung yang bersangkutan. Dan akhir dari pada akhri penyelesain dari masalah pun di akhir dengan bermaaf-maafan. (yaa meskipun aku yakin dan merasa perasaan marah dalam hati mereka tidak pernah padam)

Namun berakhirnya masalah tersebut tidak menutupi kemungkinan bahwa masih ada rasa yang menjanggal dari mereka , seakan-akan ada masalah baru, dua minggu sebelum berakhirnya KKN muncullah yang tak pernah nampak di mata

orang lain, namun terlihat jelas di mataku. Dan tidak ada yang menyadari bahwa itu terjadi, sampai pada akhirnya 31 Agustus yang mana adalah hari terakhir kami KKN, dan hari itu menciptakan haru yang mana kami harus berpamitan dengan bu de dan pak de, namun tidak hanya itu permasalahan sebelumnya yang tak nampak di kacamata orang lain, namun terlihat jelas di kacamata penglihatan ku pun terjawab, ternyata benar masalah baru itu benar-benar ada.

Dan itulah pengalaman, kesan dan cerita selama KKN, yang mana aku banyak mendapatkan pengalaman baru, suasana baru, teman baru, kritikan dan pembelajaran yang tentunya menjadikan lebih baik kedepannya. Dan tentunya carita baru dalam hidupku, mulai dari bagaimana beradaptasi dengan orang-orang yang baru dikenal dan memaksa menerima setiap kekurangan masing-masing dan memahami setiap karakter setiap rekan tim. Mulai dari ada suka memerintah namun tidak suka di perintah, ada yang besar mulut, susah untuk di atur, sipemalas, sipekerja keras, yang selalu memikirkan arah kelompok mau kemana, yang selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan perasaan orang lain, tidak sadar diri atas apa yang telah di perbuat. Namun dibalik kekurangan itu aku tetap berterikasih kepada mereka, yang mana aku sadar, aku tidak akan bisa menyelesaikan KKN ini sendirian, tanpa mereka aku mungkin tidak bisa berdiri sampai detik ini. Dan terima kasih atas pengalaman baru terima kasih atas pembelajaran baru dari kalian semua. Dan itulah pengalaman serta kasan-kesan selama menjalan KKN. Dapat diambil bahwa kesalah pahaman dan ketidak mengerti satu sama lain adalah sumber masalahnya, namun setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Sekian terimakasih, itulah cerita singkat dari pengalaman, serta

pembelajaran baru untuk menjadi pribadi jadi lebih baik lagi. Sekali lagi aku tidak pandai dalam menuangkan atau menceritakan pengalaman, namun aku yakin dari apa yang sudah di lalui aku dapat menjadi kedepannya sebagai senjata untuk menuju jalan kesuksesan. Sekian terima kasih.



CHAPTER V

TRADISI DAN SEMANGAT HUT RI KE-77 DESA MANUNGGAL JAYA

Setelah 2 tahun kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT-RI) tidak dapat dilaksanakan secara meriah, pada HUT-RI yang ke-77 kali ini, rangkaian kemeriahan dalam menyambut HUT-RI dapat dilaksanakan secara ramai dan meriah, mulai dari rangkaian pelaksanaan upacara kemerdekaan HUT-RI yang ke-77 yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022, hingga rangkaian acara-acara kegiatan lainnya seperti Gerak Jalan dan Karnaval Pembangunan. Tradisi sebagai salah satu jenis budaya menampilkan keragaman seni di masing-masing daerahnya.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

SRI MELATI (KKN Desa Manunggal Jaya)

TRADISI DAN SEMANGAT HUT RI KE-77
DESA MANUNGGAL JAYA

Di Desa Manunggal Jaya hari pertama kami disambut oleh Kepala Desa bapak Sukemi S.Pd. Desa Manunggal Jaya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Desa Manunggal Jaya merupakan ibukota Kecamatan Tenggarong Seberang. Dengan luas wilayah 17,1 KM². Batas wilayah Desa Manunggal Jaya adalah batas utara Desa Bngun Rejo, batas barat Desa Tanjung Batu, batas selatan Desa Karang Tunggal, batas timur Kelurahan Sempaja Utara, Samarinda.

Desa Manunggal Jaya sendiri terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Telaga Kencana dan Dusun Sumber Jaya. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Manunggal Jaya adalah pedagang, pegawai swasta, petani yang dimana pedagang dan petani merupakan sector utama karena Desa Manunggal Jaya merupakan desa yang letaknya strategis dan berada di tengah Kecamatan juga didukung oleh sarana dan prasaran yang cukup memadai.

Kemudian beberapa infrastruktur yang berada di Desa Manunggal Jaya seperti sekolah, masing-masing berjumlah 4 taman kanak-kanak, 4 sekolah setara SD, 2 sekolah setara SMP, 4 sekolah setara SMA. Selain itu juga terdapat infrastruktur

kesehatan yang setiap harinya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu Puskesmas yang terletak di samping balai Desa Manunggal Jaya dan terdapat 6 Posyandu, serta beberapa tempat ibadah yang terdiri dari 3 Masjid, 14 Mushola, 3 Gereja, dan 1 Pura. Dalam memenuhi aktivitas dan kebutuhan akan hiburan Desa Manunggal Jaya ditunjang dengan gedung olahraga, jogging track, taman, lapangan sepak bola, lapangan volly dan terdapat 2 tempat wisata yaitu kebun belimbing dan kampung wisata sawah.

Keberagaman agama, suku berpadu menjadi satu. Kerja keras adalah semangat Desa Manunggal Jaya, fasilitas pendidikan adalah dasar komitmen Desa Manunggal Jaya untuk anak negeri, fasilitas kesehatan juga komitmen Desa Manunggal Jaya untuk menjaga kesehatan warga, fasilitas olahraga sebagai penunjang prestasi Desa Manunggal Jaya, embun air menjadi keberhasilan potensi sawah. Dengan kata bisa menyatukan perbedaan menghargai sesama menerima perbedaan menjadi pelengkap kebersamaan. Berbagai warna memberi nyawa layaknya kita seperti kembang setaman, itulah keindahan yang tercipta saat keberagaman tumbuh bersama.

Sejarah Desa Manunggal Jaya

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui potensi-potensi desa yang dapat digali serta dikembangkan. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan mengetahui keadaan kuantitas maupun kualitas penduduk, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah

menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan data kependudukan berskala nasional atau daerah berjalan dengan baik.

Desa Manunggal Jaya merupakan desa eks. transmigrasi pada tahun 1980 yang mayoritas penduduknya berasal dari pulau Jawa dan sebagian dari Lombok (NTB). Desa Manunggal Jaya merupakan ibukota Kecamatan Tenggarong Seberang dan merupakan daerah strategis yaitu didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Mayoritas masyarakat Desa Manunggal Jaya adalah petani yang mana mereka mendapat bagian tanah sejumlah dua hektar yaitu seperempat pekarangan, tiga perempat lahan kedua dan satu hektar lahan kesatu. Pertanian adalah andalan utama warga desa, namun pada saat ini dengan adanya tambang batu bara sedikit demi sedikit lahan tersebut beralih fungsi menjadi lokasi pertambangan karena belum adanya tata ruang yang mengatur tentang daerah pertanian.

Gotong Royong Memperingati HUT RI ke-77

Masyarakat desa Manunggal Jaya melakukan kegiatan gotong royong sebelum Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT-RI) yang ke-77. Fokus pada gotong royong adalah pada sekitar jalan poros RT. 018 Dusun Telaga Kencana hingga perbatasan desa Bangun Rejo, pasalnya pada lokasi tersebut dijadikan jalan utama yang dilewati pada saat pelaksanaan kegiatan gerak jalan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 dan karnaval pembangunan pada tanggal 20 Agustus 2022.

Hujan yang mengguyur pada pagi hari tidak menyurutkan semangat bapak-ibu yang mengikuti gotong royong pada hari itu, gotong royong sendiri diikuti oleh Aparatur Desa Manunggal Jaya, BPD Manunggal Jaya, Karang Taruna, LPM, dan Linmas Manunggal Jaya. Dengan banyaknya partisipasi dari berbagai elemen, gotong royong pun berlangsung tidak terlalu lama, gotong royong dimulai pada pukul 07.30 WITA dan selesai pada pukul 08.30 WITA.

Karena gotong royong pada lingkungan RT. 018 Dusun Telaga Kencana berlangsung cepat, serta mengingat hari masih pagi dan matahari belum terlalu terik, bapak kepala Desa Manunggal Jaya, Sukemi, S.Pd menginstruksikan kepada bapak ibu yang mengikuti kerja bakti untuk kembali melanjutkan gotong royong pada jalan poros RT. 016 Dusun Telaga kencana.

Kemeriahan Acara Rangkaian HUT-RI Desa Manunggal Jaya

Setelah 2 tahun kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT-RI) tidak dapat dilaksanakan secara meriah, pada HUT-RI yang ke-77 kali ini, rangkain kemeriahan dalam menyambut HUT-RI dapat dilaksanakan secara ramai dan meriah, mulai dari rangkaian pelaksanaan upacara kemerdekaan HUT-RI yang ke-77 yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022, hingga rangkaian acara-acara kegiatan lainnya seperti Gerak Jalan dan Karnaval Pembangunan.

Menurun nya angka kasus Covid-19 serta gencar nya dilakukan vaksinasi yang dilakukan oleh berbagai pihak memperlihatkan hasil yang positif. Kasus Covid-19 yang sebelumnya merajalela, kini terus menurun, sehingga berbagai macam kegiatan yang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan, pada

tahun ini semuanya berangsur pulih dan dapat dilaksanakan kembali, meskipun harus tetap dengan meperlakukan protokol kesehatan.

Kegiatan rangkaian kemeriahan HUT-RI pada tahun ini berlangsung sangat ramai, pasalnya pada 2 tahun lalu, kegiatan rangkaian kemeriahan HUT-RI ditiadakan. Pemerintah Desa Manunggal Jaya bersama para RT mengikut karnaval pembangunan. Masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya, rute karnaval pembangunan yaitu dimulai dari lapangan sepak bola desa Bangun Rejo lalu finish di lapangan sepak bola desa Manunggal Jaya. Perwakilan dari desa Manunggal Jaya ini sendiri cukup banyak, lebih dari 500 warga mengikuti karnaval pembangunan ini.

Mengingat 2 tahun sebelumnya karnaval pembangunan tidak dilaksanakan, karnaval pembangunan pada tahun ini lebih ramai dan meriah serta lebih banyak peserta yang berpartisipasi. Selain itu, tampak para warga juga sudah sangat merindukan acara tahunan menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-77 ini, para warga terlihat memenuhi jalan-jalan yang akan dilewati peserta karnaval pembangunan sejak pagi.

Dalam kegiatan karnaval pembangunan, rombongan pemerintah Desa Manunggal Jaya start dengan nomor urut 1 umum, lalu kemudian diikuti dengan rombongan para RT yang ada di desa Manunggal Jaya. Hujan yang turun ditengah kegiatan, tidak menyurutkan semangat partisipan dari Desa Manunggal Jaya untuk mengikuti karnaval pembangunan, di tengah derasnya hujan, rombongan Pemerintah Desa Manunggal Jaya tetap memberikan penghormatan kepada bapak camat Tenggara

Seberang, Sugiarto, SH., M.Si, yang sudah hadir sejak pagi di panggung kehormatan.

Tradisi Kesenian Jaranan di Desa Manunggal Jaya

Tradisi sebagai salah satu jenis budaya menampilkan keragaman seni di masing-masing daerahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai sebuah kebiasaan turun temurun, yang masih dilakukan oleh masyarakat dari masa ke masa. Salah satu tradisi kesenian yang ada di Desa Manunggal Jaya saat ini adalah jaranan. Kesenian jaranan berasal dari Jawa Tengah dan orang biasa menyebutnya dengan nama lain, yaitu kuda lumping.

Kesenian jaranan menampilkan atraksi menarik dari pemainnya. Konon, jaranan erat kaitannya dengan unsur magis, serta sebuah tarian yang membawa penarinya mengalami kesurupan dan melakukan aksi yang berbahaya. Dahulu kala, jaranan dijadikan sebuah kesenian dalam upacara sakral, yang berhubungan dengan roh leluhur keraton. Seiring dengan perkembangannya, jaranan tidak hanya digunakan dalam kegiatan upacara sakral, tetapi juga sebagai sarana hiburan masyarakat Desa Manunggal Jaya. Jaranan atau kuda lumping saat ini menjadi tontonan biasa yang sering disaksikan oleh masyarakat Desa Manunggal Jaya, di beberapa RT, aksi kuda lumping ini sering dimainkan untuk menghibur masyarakat sekitar.

Jaranan umumnya dimainkan oleh penari yang berjumlah empat orang atau lebih, yang membawa peralatan tari berupa kuda dari anyaman bambu. Pakaian yang digunakannya seperti prajurit, dengan membawa pecut dan barongan. Iringan tari dimainkan oleh pemusik dengan menggunakan alat musik berupa

kendang, gamelan, kenong, dan gong yang terbuat dari besi serta terompet. Pola ritme tarian pemain akan mengikuti irama musik yang dimainkan.

Ketika musik sudah mencapai pada puncaknya, penari akan mulai mengalami kesurupan, hingga dapat melakukan atraksi berbahaya, seperti memakan bunga, memakan pecahan kaca atau beling, bahkan berjalan di atasnya. Bukan hanya ada penari dan pemusik, dalam kesenian jaranan juga akan ada orang yang berperan sebagai gambuh, yaitu pawang dari sang penari. Ia bertugas untuk menemani penari dalam melakukan atraksi dan mengobati jika penari terluka setelahnya.

Sebagai sebuah kesenian, jaranan mempunyai elemen penting, yaitu lagu yang mendukung musik dan kesenian jaranan itu berlangsung. Lagu yang biasa dinyanyikan pada kesenian ini adalah lagu atau tembang Jawa yang bernuansa religi. Arti lagu jaranan biasanya mengandung nilai-nilai keagamaan, serta makna sebagaimana moral yang telah disampaikan oleh agama. Tidak hanya tentang agama, lagu-lagu dalam kesenian jaranan juga memiliki makna yang beragam, sesuai dengan tujuan penciptaannya. Misalnya tentang amanah untuk menghormati dan saling menghargai sesama umat manusia, atau tentang sebuah filosofi hidup. Sederhananya, meskipun atraksi yang ditampilkan oleh penari terkesan sangat berbahaya, jaranan memiliki lagu-lagu yang mempunyai makna dalam setiap nyanyiannya, sehingga diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan bagi para penikmat keseniannya.

Kegiatan Pawai Obor dalam Rangka Tahun Baru Islam 1444 H

Tahun baru Islam memberikan arti dan makna tersendiri bagi umat Islam. Pasalnya, jika warga dunia merayakan tahun baru dengan penanggalan Masehi, umat Islam menyambut tahun baru Islam menggunakan penanggalan Hijriah. Umat muslim di Indonesia biasanya merayakan dengan berbagai agenda, seperti pawai obor atau pawai ta'aruf, pengajian, hingga memaknai tahun baru Islam dengan kegiatan lainnya. Seperti halnya Desa Manunggal Jaya mengadakan pawai obor. Kegiatan ini diikuti oleh para masyarakat baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Dilaksanakan setelah sholat Isya, dari depan Kantor Desa kemudian mulai berjalan dengan membawa obor yang menyala dan diakhiri di Masjid Ulil Ijtihad.

Pemuda dan pemudi lintas agama ikut serta dalam mengamankan pelaksanaan pawai obor dalam rangka memperingati tahun baru Islam 1 muharram 1444 H. pemuda dan pemudi dari latar belakang agama Kristen dan Hindu. Toleransi umat beragama di Desa Manunggal Jaya terjalin dengan baik dan saling menghargai membantu satu sama lainnya. Kami Mahasiswa KKN juga ikut serta dalam pengamanan pawai obor bersama pemuda lintas agama. Dengan dilaksanakannya pawai obor, diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan dan mempererat persaudaraan antarmasyarakat Desa Manunggal Jaya.



CHAPTER VII

MEMORI DI DESA PENUH INSPIRASI DAN TOLERANSI

“Serangkaian pengalaman yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan ini menceritakan sebagian pesona sebuah desa dengan ragam budaya dan agama yang dibingkai indah dalam toleransi antar sesama umat beragama.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SRI WAHYUNI (KKN Desa Manunggal Jaya)

MEMORI DI DESA PENUH INSPIRASI DAN TOLERANSI

“Pengalaman tanpa teori itu buta, tapi teori tanpa pengalaman lebih merupakan permainan intelektual” – Oprah Winfrey

“Keputusan yang baik datang dari pengalaman, dan pengalaman berasal dari keputusan yang buruk.”- Rita Mae Brown

Empat puluh lima hari yang telah berlalu membuktikan kevalidan dua kalimat di atas, bahwasanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori atau ilmu yang telah didapatkan selama ini, baik selama 6 semester perkuliahan ataupun dari lingkungan lain. Tinggal di lingkungan yang belum pernah dikunjungi sebelumnya dan hidup satu atap bersama tujuh anggota kelompok KKN yang baru dikenal bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Sehingga jerat-jerat, isak tangis, dan urat-otak telah menghiasi perjalanan ini menjadi sebuah kenangan dan pengalaman yang berharga.

Serangkaian pengalaman yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan ini menceritakan kisah empat puluh lima hari yang terasa begitu lama di sebuah desa yang begitu menginspirasi. Potensi alam dan sumber daya manusianya yang luar biasa, ditambah dengan ragam budaya, adat istiadat dan agama, rumah

ibadah setiap agama memiliki jarak yang terbilang berdekatan, namun hebatnya perbedaan ini tetap dibingkai indah dalam toleransi antar sesama masyarakat yang tidak pernah terpecah-belah. Desa Manunggal Jaya. Seperti namanya, Jaya. Tidak hanya jaya, aku katakan desa ini juga kaya. Kenapa? Sebab masyarakat yang ramah dan keragamannya yang tidak jadi permasalahan untuk berjalannya aktivitas setiap tokoh dan golongan dengan damai. Pekenalkan, aku Sri Wahyuni disapa AY. Pada bagian ini, izinkan Aku mengajak para pembaca untuk berpetualang tentang desa ini dengan imajinasi kalian.

Tepat tanggal 18 Juli 2022, kami berkunjung ke kantor desa sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Sehari lebih lambat dari kelompok lain yang sudah datang lebih awal sesuai jadwal pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa yang telah ditentukan. Pada 19 Juli 2022 kelompok kami berangkat menuju Desa Manunggal Jaya yang telah kami survei sebelumnya terkait lokasi posko dan wilayah tugas. Jika rata-rata kelompok KKN lainnya yang telah disediakan tempat tinggal, kami harus menyewa rumah warga sebab tidak tersedianya prasarana Desa untuk kami tempati. Meskipun harus tinggal satu rumah dengan pemilknya, hal ini menjadi sebuah nikmat besar bagi kami karena mendapatkan fasilitas yang sangat nyaman, kalau kata orang Banjar “nyaman bannar”, fasilitas seperti kulkas, mesin cuci, terdapat tiga kamar, dan ibu yang baik hati. Alhamdulillah, rezeki luar biasa, terlebih fasilitas tersebut jauh lebih dari kos tempatku tinggal di Samarinda. –haha-

Manunggal Jaya merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, atau lebih

dikenal dengan sebutan L2. Desa Manunggal Jaya ini juga menjadi ibu kecamatan Tenggarong Seberang. Membahas tentang KKN, tentunya tidak lepas dari program-program yang bertujuan untuk memajukan daerah dan terlibatnya mahasiswa dalam berbagai aktivitas masyarakat di desa yang telah disurvei sebelumnya.

Setelah berkunjung ke kantor Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) Tenggarong Seberang, bersama Pak Ayub Ikhsan selaku anggota BPD sekaligus ketua adat Suku Lombok yang telah membagikan informasi kepada kami terkait situasi dan kondisi Desa, akhirnya kami mengetahui potensi-potensi yang ada di Desa Manunggal Jaya.

Potensi masyarakat yang luar biasa menjadi daya dukung berjalannya program-program kerja yang telah ditetapkan dari pihak kampus ataupun program kerja kelompok yang telah dirancang berdasarkan potensi yang ada di Desa Manunggal Jaya setelah melalui survei selama sepekan. Setelah dikaji ternyata banyak sekali potensi di bidang agama, ekonomi, sosial dan kesehatan. Contohnya pada bidang ekonomi, banyak sekali UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diantaranya usaha budidaya jamur, perkebunan jambu Kristal dan juga usaha kripik tempe. Dilihat dari bidang agama, sudah tidak diragukan lagi bahwa desa ini benar-benar aman dan damai di tengah masyarakatnya yang majemuk. Sejak tahun 1980-an hingga saat ini tidak pernah terjadi sebuah perpecahan atau perang antarsuku. Justru semuanya hidup berdampingan sebab adanya ketua adat pada masing-masing suku yang bertugas untuk menengahi atau memediasi para kelompok memiliki masalah mulai dari permasalahan yang sederhana dan kompleks.

Pada tanggal 27 Juli 2022 kami melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tenggarong Seberang. Alhasil ternyata kami diberikan kesempatan untuk turut mengajar tahsin (mengaji) sekaligus membantu beberapa guru mengajar pelajaran di Sekolah Dasar. Kami disambut hangat oleh warga sekolah dan anak-anak yang ada di sana. Adik-adik yang sudah mengetahui lokasi posko kami sering berteriak “Kakak KKN” setiap melewati posko kami, bahkan seringkali beberapa anak singgah bermain. Berawal dari hal tersebut, akhirnya kami dapat menjalankan program kerja rutin kami di bidang pendidikan, yaitu bimbingan belajar setiap Sabtu dan Minggu di posko.

Pelaksanaan pawai obor pada 29 Juli 2022 dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1444 Hijriyah sangat meriah, kegiatan tersebut dihadiri oleh warga dan beberapa komunitas sekitar, mulai dari anak-anak dari berbagai instansi, pondok pesantren, kesenian bela diri, hingga masyarakat umum. Hal unik dari kegiatan ini adalah adanya toleransi antar sesama umat beragama, seperti hadirnya komunitas lintas agama yang terdiri dari rekan-rekan budhis, dan kristiani dalam pengamanan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan ini, kami kelompok KKN turut andil bergabung dalam tugas yang telah ditentukan.

“Perbedaan itu selalu ada, namun mampu hidup damai di tengah keragaman sungguh luar biasa”

Kamu pasti sempat membaca kata “pemuda lintas agama” pada paragraf sebelumnya kan? Jadi, pemuda lintas agama merupakan komunitas keagamaan yang resmi dibentuk pada 22 Juli 2022 dan terdiri dari pemuda Islam, Hindu, dan Katolik. Komunitas ini bergerak di bawah naungan karang taruna

dan diketuai oleh Bintang Nur Jati yang juga merupakan Mahasiswa jurusan elektronik. Sebuah hal yang patut disyukuri sebab kami dapat bekerjasama dengan komunitas ini untuk merealisasikan niat kami untuk membagikan hal indah terkait toleransi di Desa ini melalui sebuah video yang dapat pembaca cek di akun instagram kami @KKNUINSI22_MANUNGGALJAYA.

Salah satu program kerja yang begitu berkesan bagiku adalah ketika pelaksanaan lomba rangking satu dalam rangka memperingati tahun baru Islam 1444 Hijriyah. Menentukan teknis lomba, memikirkan dana pelaksanaan, hingga sosialisasi untuk mengumpulkan peserta dari setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Se-Desa Manunggal Jaya. Alhamdulillah pada tanggal 14 Agustus 2022 agenda tersebut dihadiri oleh 10 dari 12 TPA yang membawa masing-masing perwakilannya untuk berkompetisi pada ajang lomba yang kami selenggarakan. Satu hal yang turut menjadi nilai penting dalam acara ini, yaitu berkumpulnya para ustadz-ustadzah dari setiap TPA yang ada sehingga terjalinnya silaturahmi antar sesama. Tentunya hal ini sesuai harapan dan tujuan kami, dimana dengan adanya kegiatan ini selain menjalin ukhwah antar muaddib juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas generasi Islam yang berpartisipasi dan menimba ilmu agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Sepekan sebelum kegiatan KKN berakhir, kami berkunjung ke beberapa UMKM seperti usaha kripik tempe dan budidaya jamur. Kunjungan pertama pada budidaya jamur yang lokasinya tidak jauh dari lokasi posko yakni di blok D, di sana kami ditunjukkan beberapa ruangan khusus jamur. Berawal dari kemampuan dan kemauan secara mandiri, akhirnya lahir sebuah komunitas KWT (Komunitas Warga Tani) yang dapat membantu

perekonomian warga sekitar. Pada kunjungan kami, program kerja yang kami lakukan adalah mengunggah video kunjungan di lama youtube akun @SriMelati. Lalu kunjungan kedua pada usaha kripik tempe yang sudah ditekuni oleh seorang Ibu yang juga merupakan penjahit permak pakaian. Usaha yang awalnya dilakukan secara manual akhirnya mampu membeli mesin pemotong kripik sehingga pengerjaannya jauh lebih cepat. Program kerja yang kami lakukan dengan memberikan desain stiker kripik tempe yang baru kepada pemilik usaha.

Kisah ini masih begitu panjang jika sebatas dituangkan dalam halaman yang terbatas, bagian ini hanyalah secuil dari serangkaian air mata, keringat, amarah, arti keikhlasan, dan kelapangan hati dalam setiap detik perjalanan KKN. Ilmu kehidupan yang didapatkan dalam setiap prosesnya menjadi pengalaman berharga bagi kehidupan selanjutnya, memahami karakter setiap individu, beradaptasi dengan lingkungan, membangun gagasan untuk sebuah perubahan, dan menerima berbagai perbedaan untuk hidup damai dan sejahtera. Kepada Ibu Seh, selaku pemilik rumah yang kami jadikan posko, semoga senantiasa dirahmati dan dilindungi oleh Allah ta'ala. Terima kasih banyak atas pecel dan gado-gado yang sering disajikan di meja makan. Sehat selalu ibu.

“Inilah hidup, tidak semua berjalan seperti angan. Tapi yang terjadi, adalah yang terbaik dan selalu ada hikmah dari Allah dalam setiap perjalanan bagi kita hamba-Nya.”



CHAPTER VIII

45 HARI DI DESA ORANG

“Ini cerita pengalaman saya selama KKN di manunggal jaya. saya mendapatkan begitu banyak pengalaman, pembelajaran dan ilmu ilmu yang baru di dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung, dan juga mendapatkan keluarga,teman baru. setiap hari berbeda-beda agenda dan orang-orang yang saya temui membuat rasa kekeluargaan semakin erat, kehadiran kami pun di sambut dengan hangat dan ramah membuat kenangan yang berarti.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

YAZID AQIL MUAFI (KKN Desa Manunggal Jaya)

45 HARI DI DESA ORANG

Puji syukur selalu dipanjatkan kepada Allah Swt berkat rahmat taufik hidayahnya alhamdulillah saya bisa menulis tugas yang diberikan kepada para mahasiswa KKN. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, seorang revolusioner sejati, yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang nikmat bisa kita rasakan sampai saat ini. Tak lupa selalu terkirim doa kepada para Ulama Nusantara dan Pahlawan Indonesia yang telah gugur mendahului kita, berkat mereka lah kita bisa merasakan nikmatnya kemerdekaan dari kolonialisme dan imperialisme. Merasakannya tak luput untuk kita selalu mendoakan para pendahulu agar selalu tenang di alam sana. Taklupa dalam hal kepada orang tua saya yang selalu memberi saya support dalam menajalankan pendidikan di Perguruan Tinggi, tanpa mereka saya bukan apa-apa. Dan terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu mendukung, menemani, memberi motivasi pada saya, wabil khusus teman-teman KKN saya yang tak lelah untuk mengingatkan saya pada hal-hal kebaikan.

Sebelum saya menceritakan pengalaman saya selama KKN, alangkah baiknya saya memperkenalkan diri saya terlebih

dahulu, perkenalkan nama saya Yazid Aqil Muaafi dari prodi PAI UINSI Samarinda. Asal saya dari Balikpapan. Saya mohon izin menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Manunggal Jaya. Cerita ini di mulai sejak bulan Juli 2022.

Juli menjadi salah satu bulan yang saya nantikan, setelah beberapa waktu tidak ada kegiatan perkuliahan di semester 6. Mengapa bulan Juli dinantikan? Ya bulan Juli saya nantikan karena ada salah satu kegiatan yang saya tunggu sejak lama. Bukan hanya ditunggu tapi saya pun sering mencari informasi dari kakak tingkat tentang K-K-N. Dari inilah semakin membuat saya penasaran setelah mendengar berbagai kisah-kisah mereka. Diawal bulan Juli ketika beberapa teman di lokal (kelas) sudah mengetahui lokasi KKN, saat itu juga membuat saya bingung dan sedikit takut, karena sudah beberapa kali juga saya tidak bisa mengakses laman KKN sehingga tidak tau lokasi yang menjadi tempat untuk KKN. Setiap hari saya menanyakan kepada teman-teman mengapa belum ada juga? Jawabannya hanya satu yaitu sabar. Namun pada saat saya tidak terlalu memikirkan tiba-tiba saat memeriksa handphone pada tanggal 12 Juli 2022 saya tergabung di desa Manunggal Jaya.

Pada awal pertama kali menginjakkan kaki di Desa Manunggal Jaya kami langsung melakukan pencarian posko. Kami pun mengunjungi salah satu rumah temannya teman KKN kami untuk mencari posko. Kemudian kami di arahkan untuk ke tempat (bude seh) yang berada di dekat rumah temannya teman KKN kami. Setelah selesai kami melakukan pencarian posko kami pun kembali ke samarinda untuk mengemas barang – barang yang akan kami bawa ke lokasi KKN.

Tepat pada tanggal 18 juli kami pun berangkat bersama menuju lokasi KKN. Pada hari pertama kami di lokasi KKN kami melakukan bersih – bersih posko dan pemasangan spanduk KKN di posko kami.

Singkat cerita kegiatan awal yang kami lakukan di pekan pertama di desa Manunggal Jaya ialah melakukan kunjungan ke kantor desa, beberapa rumah RT, dan sekolah yang berada dekat posko kami dengan tujuan untuk bersilaturahmi dan mengenal lebih dekat warga desa Manunggal Jaya. dan kami juga bersilaturahmi dengan anak KKN dari kampus UNMUL, dan WIDYAGAMA. Kemudian kami juga mengikuti berbagai rangkaian kegiatan bersama desa dan pemuda lintas agama seperti melakukan kegiatan pawai obor dalam rangka memperingati 1 Muharram yang di ikuti oleh seluruh warga Manunggal Jaya, dan ada juga kegiatan yang di adakan oleh desa ialah pawai dalam rangka memperingati 17 Agustus seluruh warga Manunggal Jaya ikut serta dalam pawai tersebut baik dari kalangan sekolah, dan seluruh RT yang ada di Manunggal Jaya. dua kegiatan tersebut kegiatan besar yang di adakan oleh desa.

Adapun kegiatan lainnya yang kami lakukan yaitu belajar bersama adik – adik di SD Muhammadiyah 1, dengan melakukan berbagai jenis kegiatan mulai dari kegiatan pembelajaran dikelas seperti mengajar ngaji, pembelajaran, senam, dan memberikan motivasi. Selain kegiatan yang kami lakukan di sekolah kami juga membuka bimbingan belajar dengan memberikan kesempatan kepada adik – adik untuk belajar bersama di posko KKN.

Selanjutnya beralih pada kegiatan lainnya kami juga melakukan kegiatan seperti mengikuti kerja bakti di masjid nurul hudu sekalian membantu pembangunan masjid nurul hudu,

berkolaborasi dengan KKN UNMUL mencegah DBD kenapa kami melakukan kegiatan pencegahan DBD karena banyak warga manunggal jaya terkena DBD, membantu acara muhammadiyah di masjid nurul huda, menyelenggarakan lomba rangking 1 memperingati muharram, berkolaborasi dengan KKN WIDYAGAMA menyelenggarakan lomba 17 Agustus, melakukan sosialisasi stunting, mengikuti kegiatan majelis, menyelenggarakan lomba 17 agustus, bimbingan belajar, membantu pawai memperingati agustusan, dan ada juga kegiatan rutin yang kami jalani ialah melakukan bersih - bersih masjid yang ada di desa Manunggal Jaya, bimbingan belajar di posko yang di lakukan setiap hari sabtu dan minggu setelah sholat asar, dan masih banyak kegiatan lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Dalam menyelenggarakan kegiatan perlombaan banyak hal yang berkesan mulai dari kekompakan, semangat, dan antusias yang tinggi dari warga Manunggal Jaya baik dari kalangan anak - anak, remaja, bahkan dewasa yang ikut memeriahkan kegiatan perlombaan. Yang memberikan pengalaman tersendiri bagi saya untuk berinteraksi langsung dan mengenal lebih dekat warga Manunggal Jaya.

Kegiatan terakhir yang kami lakukan ialah pembuatan video modernisasi yang di bantu oleh pemuda lintas agama yang ada di desa Manunggal Jaya, pasti kalian masih banyak yang belum tau kan apa itu pemuda lintas agama, jadi pemuda lintas agama itu para pemuda dari berbagai agama baik dari agama Islam, Kristen, dan budha ada di pemuda lintas agama. kemudian kami di berikan kesempatan untuk bermain-main di tempat ibadah mereka. kemudian malamnya kami melakukan bakar - bakar ikan di posko kami, kami mengundang pemuda lintas

agama dan besoknya kami semua kembali ke rumah masing – masing.

Hari demi hari yang kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman-teman KKN selama kurang lebih 45 hari di Manunggal Jaya sungguh sangat berkesan karena ini merupakan pengabdian pertama kami kepada masyarakat. Rasanya ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas kebaikan yang telah di berikan oleh warga Manunggal Jaya mulai dari memberikan bantuan baik secara material dan non material kepada kami untuk memudahkan kami dalam melakukan kegiatan sehari – hari.

Sekian cerita singkat tentang pengalaman KKN di desa Manunggal Jaya, sebenarnya masih banyak cerita pengalaman saya selama di manunggal jaya tetapi jari ini sudah tidak kuat lagi untuk mengetik, jadi ini saja yang dapat saya ceritakan, terima kasih 45 harinya yang memberikan pengalaman dan pelajaran hidup tersendiri bagi saya, semoga suatu saat nanti bisa kembali menginjakkan kaki kembali ke Manunggal Jaya. Terima Kasih.